

**EVALUASI KINERJA KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
JALAN DESA BATU 12 KECAMATAN DOLOK MASIHUL
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

OLEH:

TUTI MARIANA SIHOMBING

218520040



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/25

Access From (repositori.uma.ac.id)23/12/25

**EVALUASI KINERJA KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
JALAN DESA BATU 12 KECAMATAN DOLOK MASIHUL
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

TUTI MARIANA SIHOMBING

218520040

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Batu
12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai
Nama : Tuti Mariana Sihombing
NPM : 218520040
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh

Pembimbing

Dr. Walid Musthafa S. S.Sos, M.I.P

Mengetahui :

Ketua Program Studi

Dr. Ros Indra Muda, M.AP

Dekan

Dr. Walid Musthafa S. S.Sos, M.I.P

Tanggal Lulus: Medan, 23 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 13 Agustus 2025



Tuti Mariana Sihombing

218520040

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/THESI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tuti Mariana Sihombing
NPM : 218520040
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non exclusive Ronalty*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **EVALUASI KINERJA KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN JALAN DESA BATU 12 KECAMATAN DOLOK MASIHUL KABUPATEN SERDANG BEDAGAI** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini universitas medan area berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/ dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : medan

Pada Tanggal : 13 Agustus 2025

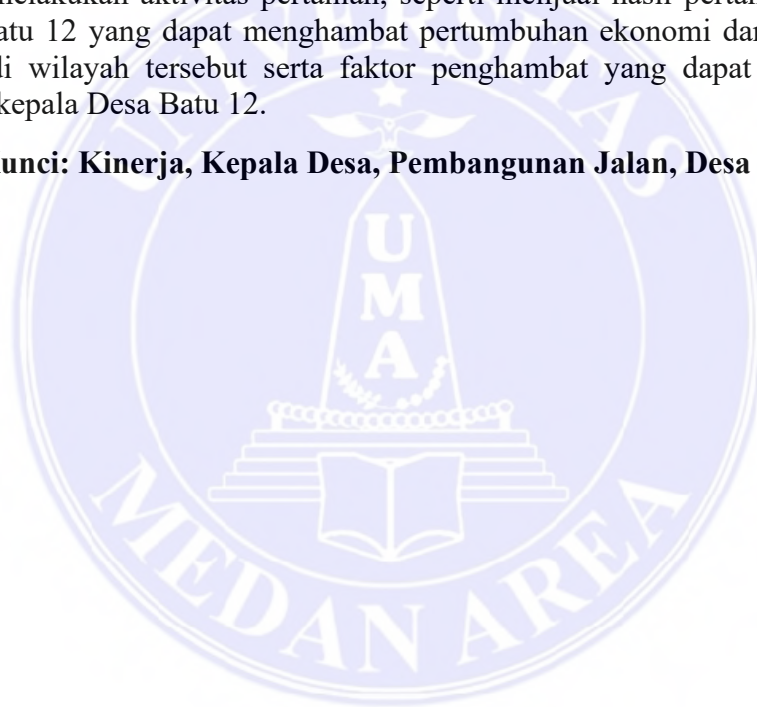
Yang menyatakan


(Tuti Mariana Sihombing)

ABSTRAK

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kinerja kepala desa dalam pembangunan jalan Desa serta faktor penghambat yang mempengaruhi pembangunan jalan desa. Masalah difokuskan pada ketidakmerataan pembangunan jalan yang terjadi di Desa Batu 12 yang menghadapi berbagai tantangan seperti menimbulkan konflik kepentingan, keterbatasan anggaran dan juga keterbatasan sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusianya masih rendah. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Robbins 2016 terkait kinerja. Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, studi dokumentasi, dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kinerja kepala Desa dalam pembangunan jalan Desa Batu 12 belum efektif atau belum berjalan dengan baik, dilihat dari pembangunan jalan yang tidak merata di dusun lain seperti dusun 1 dan dusun 2 yang menimbulkan konflik kepentingan antara kepala Desa dengan masyarakat Desa Batu 12 yang kesulitan dalam melakukan aktivitas pertanian, seperti menjual hasil pertanian masyarakat Desa Batu 12 yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di wilayah tersebut serta faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kinerja kepala Desa Batu 12.

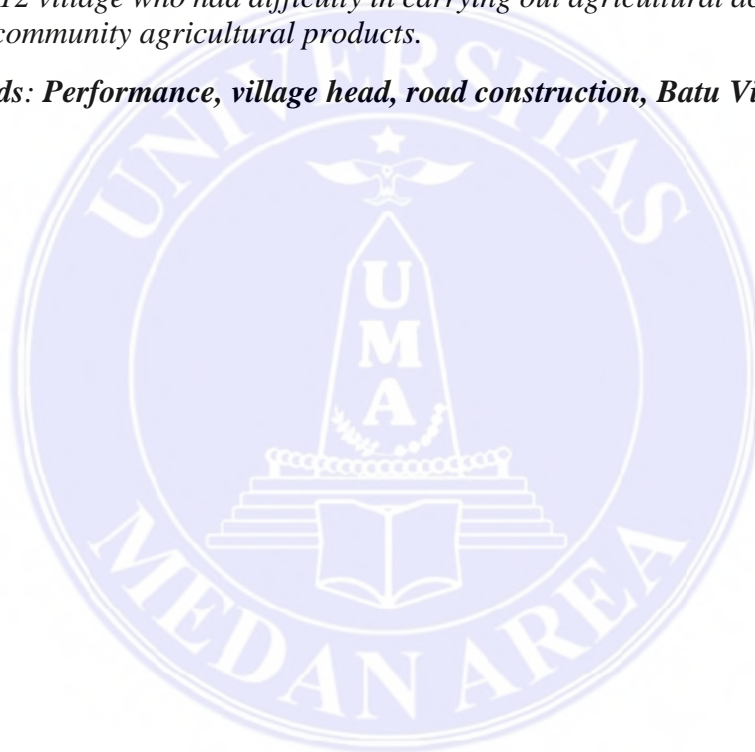
Kata Kunci: Kinerja, Kepala Desa, Pembangunan Jalan, Desa batu 12



ABSTRACT

This article or writing aims to determine the quality of the performance of the village head, in the construction of village roads and the inhibiting factors that affect the construction of village roads, the problem is focused on the unevenness of road construction that occurred in Batu 12 village which faced various environments such as conflicts of interest, budget limitations and also limitations of human resources, in order to approach this problem, the theoretical reference from Robbins 2016 related to performance was used. Data collected through interviews, direct observation, documentation studiens, and analyzed qualitatively descriptive the results of the study show that: the performance of the village head in the construction of the Batu 12 village road has not hamlets such as hamlet I and hamlet 2 which caused conflicts of interest, between the village head and the people of Batu 12 village who had difficulty in carrying out agricultural activities, such as selling community agricultural products.

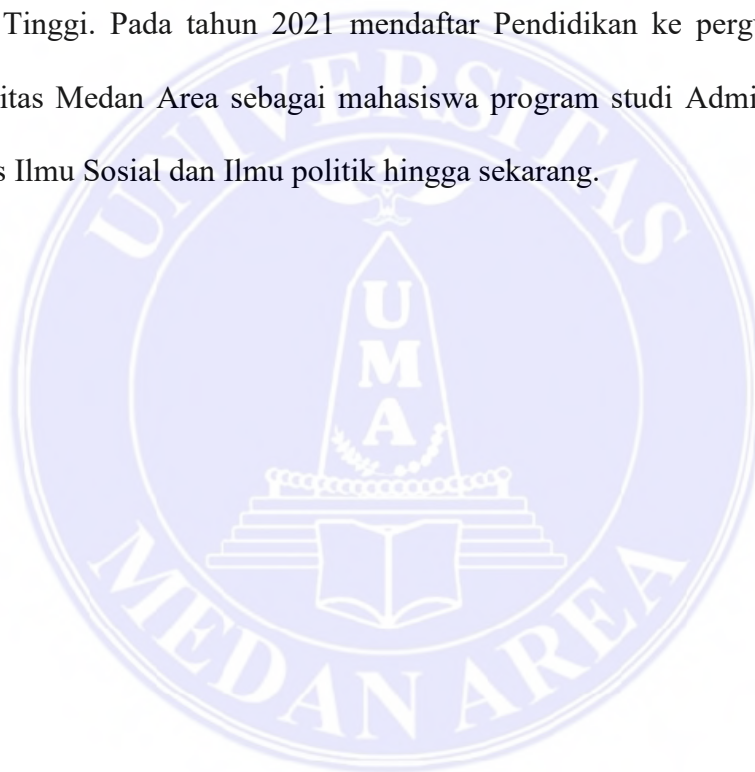
Keywords: *Performance, village head, road construction, Batu Village 12*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tuti Mariana Sihombing anak dari Jautar Sihombing dan Tiraman Manalu. Lahir pada tanggal 05 Desember 2001 di Desa Batu 12, penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara. Penulis bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 106225 Sukarame pada tahun 2008.

Selanjutnya pada tahun 2014 melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Dolok Masihul. Kemudian pada tahun 2017 melajut di SMA Swasta R.A Kartini Tebing Tinggi. Pada tahun 2021 mendaftar Pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Medan Area sebagai mahasiswa program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, dimana atas berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu yang berjudul **“Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai”**. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang berpartisipasi, dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Bapak Dr. Walid Musthafa, S.Sos,M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta memberikan waktu selama penyusunan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan tepat waktu.

Terkhusus kepada Kedua Orang Tua penulis, Ayah J Sihombing dan Ibu T Manalu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang baik memotivasi dan materi dari awal masuk perkuliahan sampai menyelesaikan studi. Kelima saudara penulis, yang selalu memberikan semangat dan dukungan juga materi kepada penulis, tanpa doa dan pengorbanan mereka saya tidak dapat sampai pada titik ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum memenuhi harapan pembaca karena keterbatasan kemampuan penulis, tetapi penulis ingin terus belajar supaya lebih baik lagi. Maka dari itu penulis sangat berharap masukan dan saran yang membangun sehingga penulisan karya ilmiah dapat lebih baik lagi.

Penulis

Tuti Mariana Sihombing

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat akademik.....	6
1.4.2 Manfaat Praktik.....	7
II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Evaluasi	8
2.2 Pengertian Kinerja.....	9
2.1.1 Tujuan Dan Sasaran Kinerja.....	11
2.1.2 Indikator Kinerja	13
2.3 Manajemen Kinerja	13
2.4 Evaluasi Kinerja	15
2.5 Kepala Desa.....	17
2.6 Desa	20
2.6.1 Pengertian Desa.....	20
2.6.2 Pembangunan Infrastruktur Desa	23
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
2.8 Kerangka Pemikiran	28
III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1 Lokasi Penelitian	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Informan Penelitian	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Teknik Analisis Data	39
IV HASIL PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Serdang Bedagai.....	42
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Dolok Masihul.....	42

4.1.3 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
4.1.4 visi Dan Misi.....	45
4.2 Pembahasan.....	47
4.1.1 Kualitas Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Jalan Desa Batu12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.....	47
4.2.2 Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.....	74
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2. Waktu Penelitian... ..	33
Tabel 3. Informan Penelitian	35
Tabel 4. Luas Wilayah Per Dusun Desa Batu 12... ..	44
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia	45
Tabel 7. Rencana Anggaran Biaya	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jalan Rusak Pada Desa Batu 12.....	4
Gambar 2. Kondisi Jalan Yang Berada Di Desa Batu 13.....	4
Gambar 3. Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. Model Analisis Data Interaktif Miles Dan Huberman.....	41
Gambar 5. Peta Lokasi Kantor Desa Batu 12.....	44
Gambar 6. Struktur Organisasi Kantor Kepala Desa Batu 12.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Dokumentasi.....	85
Lampiran II Surat Pengantar Riset.....	91
Lampiran III Surat Selesai Riset	92
Lampiran IV Pedoman Wawancara.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Evaluasi adalah suatu kerangka aktivitas yang dilaksanakan khusus untuk melihat tingkatan keefektifan suatu program. Dengan kata yang tepat, evaluasi program yaitu untuk mengamati keberhasilan tujuan program tersebut. pembangunan jalan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membangun salah satu prasarana jalan, seperti jalan perkotaan, jalan raya dan jalan pedesaan, Kegiatan tersebut meliputi: perencanaan teknis, kesiapan program dan anggaran yang telah disediakan untuk melakukan sebuah kegiatan pembangunan jalan. contoh pembangunan jalan yang berada di daerah tempat tinggal kita adalah pembangunan jalan desa, Tujuan dari pembangunan jalan desa adalah agar masyarakat dapat mengurangi biaya transportasi dan memudahkan melakukan pergerakan barang serta menciptakan manfaat lingkungan. setiap pelaksanaan pembangunan jalan, kepala desa diberikan anggaran dana desa sesuai dengan pembangunan, Pembangunan jalan rabat beton merupakan jalan yang terbuat dari lapisan beton dengan kualitas yang tidak terlalu tinggi.

Nurcholis (2011:2) Desa merupakan area yang dihuni oleh sekelompok individu yang saling mengetahui Mereka hidup dengan semangat gotong royong, memiliki tradisi yang hampir serupa, dan memiliki cara masing-masing dalam mengelola kehidupan masyarakatnya. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2024 perubahan kedua atas undang- undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Berisi tentang Desa ketentuan umum, kedudukan dan jenis desa, penataan Desa, kewenangan Desa, penyelenggaraan pemerintah Desa dan masyarakat Desa, peraturan Desa, pembangunan Desa dan pembangunan kawasan perdesaan, badan

usaha milik Desa, lembaga adat Desa, pembinaan dan pengawasan, ketentuan peralihan.

Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai adalah desa yang melakukan pembangunan jalan dengan jenis program pembangunan jalan yang dilaksanakan adalah jalan rabat beton, dan dalam Desa Batu 12 terbagi menjadi 4 dusun. Adapun anggaran dana desa yang di keluarkan oleh pemerintah dalam pembangunan jalan desa Batu 12 pada tahun 2022 sebesar:Rp.611.170.000. Akan tetapi pembangunan jalan Desa yang dilakukan oleh kepala Desa Batu 12 memiliki dampak negative dan signifikan yang disebabkan ketidakmerataan pembangunan jalan Desa yang dilakukan oleh kepala Desa bagi warga Desa Batu 12.

Pembangunan tersebut dilakukan di 2 dusun; dusun 3 dan dusun 4 dengan volume kegiatan 1397m pada tahun 2022. Dan pembangunan tersebut sampai sekarang masih tetap sama tidak perubahan atau bertambahnya pembangunan yang dilakukan oleh kepala Desa sehingga menimbulkan konflik kepentingan bagi masyarakat Desa Batu 12 yang kesulitan dalam melakukan aktivitas pertanian seperti menjual hasil pertaniannya yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di wilayah tersebut. Jumlah penduduk Desa Batu 12, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara adalah 2.688 jiwa, dan Desa ini berbatasan dengan Desa Batu 13.

Robbins (2016:260) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Kondisi jalan yang berada di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai banyak jalanan kecil yang rusak, perlu untuk diperbaiki dan juga melakukan pembangunan seperti di dusun

1 dan dusun 2, kepala desa harus lebih memperhatikan atau menangani keadaan jalan disekelilingnya tanpa membedakan masyarakatnya, mengusulkan atas kerusakan jalan yang terjadi. Pembangunan infrastruktur jalan desa merupakan salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kepala desa sebagai pemimpin tingkat desa mempunyai tugas yang sangat signifikan dalam mekanisme pembangunan jalan desa.

Evaluasi kinerja kepala desa menjadi hal yang krusial untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya yang ada. Kinerja kepala desa dalam membangun jalan desa tidak sekedar melibatkan aspek teknis konstruksi jalan, tetapi juga melibatkan manajemen proyek, pengelolaan anggaran, partisipasi masyarakat, serta aspek keberlanjutan dari jalan yang dibangun. Evaluasi kinerja kepala desa dalam hal ini dapat menyampaikan uraian yang jelas tentang pencapaian tujuan pembangunan jalan desa, serta mengidentifikasi potensi perbaikan untuk diimplementasikan dimasa yang akan datang.

Desa adalah pembuka jalan dari pemerintah yang terhubung langsung dengan masyarakat dinantikan harus lebih efisien dalam melaksanakan kewajiban dan fungsi sebagai kepala desa demi mewujudkan pembangunan di semua bidang. kinerja kepala Desa pada dasarnya harus mengkoordinasikan semua kebutuhan masyarakat pada setiap proses penerimaan keputusan, kepala desa akan paham bahwa tugas tersebut tidak sepenuhnya menjadi tanggungjawabnya sehingga kepala desa harus mendelegasikan seluruh wewenangnya kepada semua bawahannya, agar kepala desa sukses dalam memimpin dan memperhatikan semua masyarakatnya dan bertanggungjawab.

Berikut gambar pendukung yang menunjukkan kondisi jalan pedesaan yang mengalami kerusakan di Desa Batu 12 dan Desa Batu 13

Gambar 1: jalan rusak pada Desa Batu 12



Sumber: pengamatan observasi oleh peneliti, 2025

Gambar 2: kondisi jalan yang berada di Desa Batu 13



Sumber: pengamatan lapangan oleh peneliti, 2025

mengindikasikan kurangnya kesadaran kepala Desa akan pentingnya membangun atau memperbaiki infrastruktur jalan bagi pedesaan dan kurang efektifnya dalam memperhatikan jalanan yang rusak. kondisi ini dapat berpotensi menimbulkan berbagai masalah timbulnya perselisihan, Sebagian masyarakat yang susah dalam melakukan pekerjaan pertanian seperti panen padi, panen jagung, panen ubi, dan panen sawit. Jalan Desa Batu 12 merupakan salah satu lokasi yang menjadi fokus penelitian ini, berdasarkan pengamatan visual, wilayah ini dihadapkan pada masalah perbaikan jalan yang cukup serius, seperti terlihat pada gambar.

Telihat adanya kesamaan yaitu jalan yang rusak dan berlubang sepanjang jalan. Namun terdapat perbedaan yang perlu di perhatikan antara lain:

Desa Batu 12	Desa Batu 13
Pada gambar pertama, terlihat dengan jelas bahwa di sepanjang jalan Desa Batu 12 banyak jalanan yang berlubang dan cukup besar di sepanjang jalan.	Pada gambar kedua, cukup signifikan, namun tidak pada gambar pertama yang terlihat jalannya terlalu rusak.

Sumber: diolah oleh peneliti

Dengan demikian Kepala Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai harus lebih memperhatikan dan mengutamakan kebutuhan masyarakatnya, kepala Desa merupakan seseorang yang memimpin desa dan memiliki tanggungjawab besar atas segala urusan dan kepentingan masyarakatnya. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas kinerja kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan yang ingin dicapai untuk:

1. Untuk mengetahui kualitas kinerja kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini digunakan agar menjadi suatu petunjuk untuk mengembangkan ilmu pengetahuan administrasi publik, memberikan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan jalan

desa dan menyampaikan saran atau bahan pembandingan terhadap seorang peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang lebih jauh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa. Ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di Universitas Medan Area, khususnya dalam dibidang administrasi publik, dan ilmu pemerintahan lainnya juga telah dikembangkan dan di evaluasi melalui penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan agar dapat menyampaikan sebuah mafaat bagi semua orang yang membaca dan memahami hasil dari penelitian ini, bagi peneliti berikutnya yang akan menciptakan judul serupa yang dapat menjadi pedoman. Manfaat peneliti ini berguna bagi semua orang, yang akan melakukan penelitian evaluasi kinerja kepala desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dalam pembangunan jalan desa yang dilakukan terhadap masyarakat Desa Batu 12.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Evaluasi

Arikunto (2009:325) evaluasi adalah merupakan suatu kerangka aktivitas yang dilaksanakan khusus untuk melihat tingkatan keefektifan suatu program. Dengan kata yang tepat, evaluasi program yaitu untuk mengamati keberhasilan tujuan program tersebut. Untuk menetapkan sejauh mana tujuan program ini yang telah dicapai dilakukan dengan patokan merupakan suatu tujuan yang sudah dideskripsikan pada tahap aktivitas perencanaan. Dari deskripsi evaluasi yang telah dijelaskan dapat menyimpulkan bahwa penilaian suatu program adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan cara tertentu seperti pengumpulan sistematis, menguraikan serta menggunakan informasi untuk mengamati sejauh mana kualitas dalam keefektifan suatu program. Umar (2002:38-39) bahwa dalam melakukan proses evaluasi terhadap pelaksanaan suatu kegiatan atau program ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan diantaranya, yaitu menentukan apa yang akan di evaluasi, merancang kegiatan evaluasi.

Tujuan evaluasi program dalam Arikunto (2009:325) adalah untuk memahami capaian tujuan suatu program yang telah dilakukan. Kemudian, perolehan dari penilaian program dimanfaatkan sebagai fondasi untuk melakukan aktivitas lanjutan atau melaksanakan pengutipan keputusan seterusnya. Pada tujuan yang telah dijelaskan diatas bisa disimpulkan ialah penilaian suatu program untuk meninjau secara analisis tujuan yang dicapai dilakukan serta seimbang dengan tolak ukur yang ditetapkan untuk bisa didapat

keputusan lebih lanjut mengenai program tersebut. Adapun jenis-jenis evaluasi program wirawan (2011:17) dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Penilaian proses, dimana proses mengamati dan melakukan evaluasi apakah ada campur tangan atau proyek yang telah dilakukan dan direncanakan, apakah sasaran komunitas telah dilakukan, nilai ini juga dapat mengevaluasi strateginya pelaksanaan program.
2. Penilaian manfaat, adalah manfaat mengamati, mengevaluasi dan menetapkan apakah program tersebut dapat membuat perbaikan yang telah diinginkan.
3. Penilaian dampak, adalah evaluasi dalam mengamati dan menilai dimana program tersebut telah mengeluarkan hasil dampak atau pengaruh yang membuat suatu perbaikan bagi suatu program.

2.2. Pengertian Kinerja

Robbins (2016:260) kinerja adalah suatu keberhasilan yang optimal didasarkan pada kemampuan yang dimiliki pegawai, yang selalu menjadi pusat pengamatan bagi pemimpin organisasi. Kinerja adalah kata lain dari prestasi yang sering ditafsirkan oleh para ilmuwan sebagai “tampilan”, “kinerja” atau “performa” (Yeremias T. Keban, 2004:191). Secara sederhana kinerja merupakan suatu bentuk kata dalam bahasa Indonesia yang berawalan dari kata “kerja” yang diterjemahkan dalam bahasa lain mutu, dengan demikian pengertian kinerja dalam sebuah kelompok organisasi adalah simpulan dari dicapai maupun kegagalan tujuan suatu kelompok yang telah ditentukan. Sedangkan Bernardin dan Rusell (1993:379) dalam Yeremiasn T. Keban (2004

:192) menjelaskan bahwa pandangan yang bertekan dengan kedua pencipta tersebut merupakan penjelasan tentang hasil akhir atau kesimpulan yang didapat sesudah kegiatan maupun pekerjaan dilaksanakan dengan waktu yang telah ditentukan. Samsudin (2005:159) menyatakan bahwa kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan Batasan-batasan yang telah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Mahsun (2006:25) mengartikan kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan atau suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi. Setiap individu organisasi tentu memiliki tujuan yang akan dicapai dengan menetapkan target atau sasaran, keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. Rivai (2005:14) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Gibson (1997) dalam penentu kinerja seseorang terbagi menjadi 3 faktor penting yaitu:

1. Faktor individu meliputi: pengetahuan tentang kerja, keahlian dalam bekerja, lingkungan keluarga, kualitas ekonomi sosial serta faktor usia dan juga jenis kelamin.
2. Faktor kelompok yang meliputi: leader, rancangan kerja, faktor produksi lainnya, kerangka kerja dan lain sebagainya.

3. Faktor psikis yang meliputi: tanggapan atas pekerjaan, perilaku dalam bekerja, inspirasi serta karakter dalam pekerjaan dan lain sebagainya.

Sedangkan Yuwono dalam Hessel Nogi (2005:180) mengatakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja adalah melibatkan usaha administrasi dalam menjelaskan dan menyesuaikan arah organisasi serta mutu pegawai yang dikuasi oleh organisasi dan leader yang efisien, ada banyak faktor yang berpengaruh dalam kinerja seseorang atau organisasi.

2.2.1. Tujuan Dan Sasaran Kinerja

1. Tujuan kinerja

Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individu dengan tujuan organisasi. Kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik. (Wibowo, 2011:48). Pada dasarnya terdapat banyak tujuan dalam suatu organisasi. Tujuan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai tingkatan, dimana tujuan pada jenjang di atasnya menjadi acuan bagi tingkat di bawahnya. Tujuan tingkat bawah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan jenjang di atasnya. Berikut beberapa tingkatan tujuan tersebut antara lain (Wibowo, 2011:50):

- a. *Corporate level* merupakan tingkatan dimana tujuan dihubungkan dengan maksud, nilai-nilai dan rencana strategi dari organisasi secara menyeluruh untuk dicapai.
- b. *Senior management level* merupakan tingkatan dimana tujuan pada tingkat ini mendefinisikan kontribusi yang diharapkan dari tingkat management senior untuk mencapai tujuan organisasi.

- c. *Business-unit functional* atau *department level* merupakan tingkatan dimana tujuan pada tingkatan ini dihubungkan dengan tujuan organisasi, target dan proyek yang harus diselesaikan oleh unit bisnis, fungsi atau department.
- d. *Team level* merupakan tingkatan dimana tujuan tingkat team dihubungkan dengan maksud dan akuntabilitas team dan kontribusinya diharapkan dari team.
- e. *Individual level* yaitu tingkatan dimana tujuan dihubungkan pada akuntabilitas pelaku, hasil utama, atau tugas pokok yang mencerminkan pekerjaan individual dan focus pada hasil yang diharapkan untuk dicapai dan kontribusinya pada kinerja team, departemen atau organisasi.

2. Sasaran Kinerja

Sasaran kinerja merupakan suatu pernyataan secara spesifik yang menjelaskan hasil yang harus dicapai, kapan dan oleh siapa sasaran yang ingin dicapai tersebut terselesaikan. Sifatnya dapat dihitung, prestasi yang dapat diamati dan dapat diukur. Sasaran merupakan harapan, dan sasaran kinerja mencakup unsurunsur di antaranya (Wibowo 2011:63):

- 1. *The performers*, yaitu orang yang menjalankan kinerja
- 2. *The Action* atau *Performance*, yaitu tindakan atau kinerja yang dilakukan oleh performer.
- 3. *A time element*, menunjukkan waktu kapan pekerjaan dilakukan
- 4. *An Evaluation Method*, tentang cara penilaian bagaimana hasil pekerjaan dicapai.
- 5. *The Place*, menunjukkan tempat dimana pekerjaan dilakukan.

2.2.2. Indikator kinerja

Robbins (2016:260), kinerja pegawai terbagi menjadi 6 indikator yaitu:

1. kualitas, dilihat dari kesan pegawai pada mutu pekerjaan dari hasil dan kutuhan pekerjaan pada kemampuan dan keahlian pegawai.
2. kuantitas, adalah besaran hasil yang menyatakan seperti dalam contoh jumlah bagian, jumlah daur pekerjaan yang terselesaikan.
3. Ketepatan waktu, adalah sebuah level pekerjaan pada saat waktu menyatakan, diamati dari segi sistem dalam hasil produksi serta meningkatkan batas waktu yang disediakan terhadap kegiatan lainnya.
4. Efektivitas, adalah level dari penerapan faktor produksi, kekuatan, teknologi, uang, bahan pokok dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan efesiensi setiap bagian yang digunakan dalm faktor produksi.
5. Kemandirian, adalah suatu tingkatan seorang pegawai yang akan menjadi dapat melaksanakan tugas pekerjaannya.
6. Komitmen bekerja, adalah sebuah kualitas dalam hal ini pegawai memiliki kesetiaan dalam bekerja dengan sebuah instansi dan kewajiban pegawai kepada kantor untuk menumbuhkan kinerja pegawai. Prestasi atau kinerja adalah bentuk atau hasil pada sebuah prosedur (Nurlaila,2010:17).

2.3 Manajemen Kinerja

Surya Dharma (2005:1) manajemen kinerja Merupakan sebuah prosedur yang ditujukan untuk mengembangkan efisiensi , kelompok organisasi, dan seseorang yang dipimpin oleh seorang manajer. Secara umum, manajemen kinerja

merupakan prosedur yang dilakukan dengan bersamaan antara manajer, seseorang, dan kelompok dalam menjalankan sebuah tugas di lingkungan organisasi. Fakhruddin (2011:199) Adapun yang tergolong dalam prinsip-prinsip dasar manajemen kinerja diantaranya, sebagai berikut:

1. Kejujuran

Kejujuran adalah karakterpenting yang harus dimiliki oleh setiap orang, dalam sebuah Lembaga Pendidikan, kejujuran dapat memperlihatkan diri dalam komunikasi umpan balik yang baik antara atasan dan bawahan serta rekan kerja yang lainnya.

2. Pelayanan

Pelayanan pada prinsip dari manajemen kinerja yaitu bagaimana memeberikan pelayanan terhadap para pekerja yang terdapat di Lembaga Pendidikan tersebut. Seperti ketika salah satu pekerja mengalami kesulitan untuk menyelesaikan salah satu pekerjaannya.

3. Tanggungjawab

Dalam setiap pekerjaan tentu akan diberatkan oleh sebuah tanggungjawab, karena tanggungjawab ini merupakan prinsip pertama yang mendasar dalam mengembangkan sebuah kinerja. Dengan menerima serta memahami tanggungjawab yang diberikan terhadap apa yang dikerjakan, maka pekerjaan tersebut terasa mudah untuk dilakukan.

4. Kerja Sama

Kerja sama adalah hal yang paling penting dalam menjalankan misi perencanaan pada Lembaga Pendidikan, untuk mendapatkan hasil yang

maksimal tentu saja setiap pekerja harus dapat menjalin kerja sama yang baik antar sesama agar tujuan dari organisasi dapat di raih dan tercapai dengan maksimal.

5. Rasa Kasihan

Sifat yang mempunyai rasa kasihan pada prinsip manajemen kinerja ini adalah Ketika seseorang mempunyai rasa empati terhadap pekerja lain, rasa kasihan seorang atasan yang bisa melupakan kesalahan bawahan dan lebih berfokus untuk melakukan perencanaan kedepannya.

2.4 Evaluasi Kinerja

Mangkunegara (2005:47) Mengungkapkan bahwa kinerja diukur atau dinilai melalui suatu proses penilaian yang dikerjakan pada beragam kegiatan dalam rangkaian pencapaian organisasi. Evaluasi kinerja adalah proses mengevaluasi serta menilai seberapa baik individu, kelompok, atau organisasi berfungsi dalam mencapai sasaran dan ukuran yang sudah ditetapkan. Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menilai sejauh mana mendukung tujuan yang telah ditetapkan dan untuk memberikan umpan balik yang efektif guna meningkatkan pelaksanaan kinerja. Evaluasi kinerja atau peninjauan kinerja pegawai yang dijelaskan oleh mangkunegara (2005:69) ialah evaluasi hasil kerja yang dicapai (penilaian kinerja) adalah sebuah prosedur yang dipergunakan oleh seorang (leader) untuk menunjukkan bahwa seorang karyawan atau pegawai melaksanakan tugasnya sesuai dengan visi dan misi mereka. Larry D. Stout dalam Hessel Nogi (2005:174) mengemukakan bahwa pengukuran atau penilaian kinerja organisasi merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan pencapaian dalam mencapai misi (pencapaian misi) dalam bentuk barang

Cascio (2003:336-337) kriteria sistem pengukuran kinerja yaitu relevan, sensitivitas, reliabilitas, akseptabilitas, dan praktis. Hasil dari penilaian itu berfungsi menjadi masukan yang memberi penjelasan mengenai performa, penyelenggaraan suatu rencana, serta apa yang dibutuhkan oleh suatu organisasi untuk melakukan pembaruan dan pengawasan. Dari pandangan para ahli, dapat dinyatakan bahwa penilaian kinerja merupakan proses yang dilaksanakan secara teratur untuk menemukan hasil yang dicapai oleh karyawan serta performa organisasi. Selanjutnya, juga bertujuan untuk secara tepat menunjukkan kepentingan pembinaan yang relevan, menyampaikan kewajiban yang setara kepada setiap karyawan agar mereka dapat melakukan tugas dengan lebih optimal.

Mangkunegara (2005:67) Istilah kinerja muncul dari frasa kinerja pekerjaan yang sebenarnya. Ini merujuk pada pencapaian kerja atau hasil kerja yang terlaksana individu. Kinerja mencakup mutu dan jumlah hasil yang diperoleh oleh karyawan saat menjalankan tugas sesuai kewajiban yang diembannya. Evaluasi kinerja yang dijelaskan oleh Payaman J. Simanjuntak (2005:103) Merupakan sebuah cara atau langkah untuk mengevaluasi kinerja individu, kelompok, atau bagian kinerja dalam sebuah organisasi. Hal ini dilakukan berdasarkan kriteria kinerja atau tsasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dari penjelasan ini, sehingga evaluasi kinerja merupakan suatu proses yang digunakan oleh pimpinan untuk menentukan prestasi kerja seseorang karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Definisi penilaian kerja Hasibuan (2008:87) ialah aktivitas bagi para manajer untuk menilai seberapa baik kinerja para pegawai, langkah selanjutnya adalah menetapkan kebijakan untuk masa mendatang yang berkaitan melalui evaluasi kinerja, seperti pengukuran terhadap

ketaatan, ketulusan, dan keterlibatan. Sofyandi (2008:5) mendefinisikan penilaian kerja sebagai suatu prosedur di mana organisasi menganalisis bagaimana karyawan melaksanakan tugas mereka. Secara sederhana, tujuan dari penilaian kinerja seperti yang dijelaskan oleh Sunyoto (1999:10) dikutip mangkunegara (2005;10) ialah:

1. Menerapkan saling menghargai antar sesama pegawai merupakan syarat dalam kinerja.
2. Menulis dan mengenali hasil kinerja seorang pegawai untuk melakukan pekerjaan yang baik setidaknya kesuksesan yang sama dengan yang sebelumnya.
3. Memberi kesempatan terhadap pegawai untuk membahas tentang kemauan serta keinginan dan menambah perhatian tentang pekerjaan atau kewajiban yang dilaksanakan.
4. Menetapkan dan menyatakan ulang bahwa tujuan masa depan sampai pegawai dapat terdorong untuk berkinerja dengan baik terhadap potensi yang dimilikinya

2.5 Kepala Desa

Widjaja (2003:27) kepala Desa yaitu pemimpin tertinggi di Desa serta sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya. Kepala Desa mempunyai kewajiban memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada Bupati/Walikota menerima keterangan pertanggungjawaban dari Bupati atau Walikota, dan masyarakat juga diberi tahu tentang pelaksanaan pemerintah Desa melalui laporan tersebut. Widjaja (2008:6) menjelaskan bahwa kepala desa ialah

orang yang berkuasa dan terhormat di sebuah desa dan leader yang senantiasa terletak diantara rakyatnya.

Kepala Desa adalah pemimpin di pemerintahan desa yang mempunyai kekuasaan dalam menjalankan kehidupan di desa dengan melakukan pekerjaan dari pemerintah daerah. kepala Desa berperan sebagai wakil pemerintah di tingkat Desa yang mengatur jalannya pemerintahan Desa. Tugas kepala Desa tidak hanya melakukan fungsi pemerintahan, tetapi juga menjaga ketentraman dan keamanan. Ia bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peraturan yang dilanggar akan dikembalikan ke keadaan semula. Selain itu, kepala Desa juga berusaha supaya pelanggar peraturan tidak mengulang lagi kesalahan yang sama dan agar semua pihak dapat berdamai dengan sebelumnya.

1. Kepala Desa

Bertindak sebagai pengelola Pemerintahan Desa, menjalankan pembangunan, mengembangkan masyarakat, dan meningkatkan kemampuan warga. dengan menjalankan kewajibannya, Kepala Desa mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

- a. Mengelola Pemerintahan Desa, termasuk administrasi pemerintahan, menetapkan peraturan desa, dan menangani kesulitan pembinaan. pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, sebagaimana pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pelatihan, kesehatan.

- c. Pembinaan kemasyarakatan, sebagaimana penegakan hak juga kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, religius, dan ketenagakerjaan.
- d. Peningkatan komunitas mencakup kegiatan pemasyarakatan dan pemberian dorongan kepada publik dalam ruang budaya, ekonomi, politik, kawasan, penguatan kerabat, kaum muda, latihan, dan organisasi pemuda.
- e. Memelihara kerjasama dengan kelompok masyarakat dan organisasi lain.

2. Sekretaris Desa

menjalankan tugas untuk mendukung Kepala Desa dalam aspek tata kelola pemerintahan. Saat menjalankan pekerjaannya Sekretaris Desa terdapat beberapa fungsi sebagai berikut: fungsi sebagai berikut:

- a. Menangani tugas-tugas ketatausahaan, termasuk pengelolaan teks, manajemen dokumen, penyimpanan berkas, dan pengiriman dokumen.
- b. Menjalankan masalah umum misalnya pengaturan tata kelola perangkat desa, pengadaan fasilitas untuk perangkat desa dan kantor, persiapan pertemuan, pengelolaan aset, pencatatan tugas-tugas dinas, dan layanan umum.
- c. Melakukan tugas-tugas ekonomi seperti pengelolaan pemerintahan keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- d. Melakukan kegiatan strategi seperti membuat rancangan perhitungan untuk pemasukan dan pengeluaran desa, mengumpulkan informasi untuk pembangunan, melaksanakan pemantauan dan penilaian terhadap kegiatan, dan menyiapkan keterangan.

3. Kasi Pemerintahan

Mempunyai fungsi melakukan pengelolaan tata praja Pemerintahan, membuat rencana aturan desa, pengembangan masalah pertanahan, pembinaan keamanan dan ketentraman, melaksanakan upaya pengamanan komunitas, penduduk penyusunan dan penerapan kawasan serta pemasukan dan penerapan Profil Desa.

2.6 Desa

2.6.1 Pengertian Desa

Nurcholis (2011:2) Desa merupakan area yang dihuni oleh sekelompok individu yang saling mengetahui Mereka hidup dengan semangat gotong royong, memiliki tradisi yang hampir serupa, dan memiliki cara masing-masing dalam mengelola kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Maschab Mashuri (2013:1) Mengatakan bahwa desa adalah sebuah komunitas yang menjalani kehidupan bersahaja dengan banyak dari mereka mengandalkan pada daerah pertanian. Terdapat hubungan sosial yang kuat, serta memegang teguh kebiasaan dan adat yang mendalam. Mereka mempunyai sifat yang tulus dan sederhana, tetapi tingkat pendidikan di antara mereka masih tergolong sedikit dan masih banyak aspek lainnya. Terkait dengan itu semua bahwa menurut Undang undang nomor 6 tahun 2014 bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita

cita kebebasan. Apabila membicarakan “Desa” Maschab (2013:1) maka sekurangnya akan menyebabkan beberapa penjelasan dan definisi, secara sosial yang menjelaskan suatu wujud kesatuan komunitas.

Nurcholis (2011:1- 4) Menguraikan tentang desa, dapat dikatakan bahwa desa adalah entitas pemerintahan yang diberikan hak otonomi berdasarkan adat. Hal ini menjadikan desa sebagai lembaga peraturan yang memiliki wilayah dengan batasan tertentu. Sebagai kesatuan publik peraturan (adat), desa memiliki hak untuk mengendalikan dan mengelola urusan publik lokal berlandaskan asal-usul mereka. Desa juga adalah puncak dari pemerintah yang terhubung langsung dengan publik, Adapun definisi lain yang menyimpang bahwa desa sebagai perumahan, desa diartikan sebagai wilayah atau ruang dimana masyarakat dapat berhimpun dan hidup dengan masyarakat lainnya. Mereka bisa juga memanfaatkan lingkungan sekitar untuk memelihara, meneruskan dan mengembangkan kehidupan di desa, definisi ini mencakup 3 unsur yaitu wilayah, jumlah penduduk, dan cara hidup (Bintarto1997).

Secara garis besar, bahwa definisi tersebut dapat disimpulkan sebab masyarakat sebagai penduduk di desa senantiasa menyesuaikan tempat dan lingkungan yang sesuai. Dengan aktivitas kelangsungan hidup dalam pertanian, maka, Bintarto menjelaskan bahwa desa merupakan bentuk permukiman yang diciptakan oleh unsur-unsur sosial dan budaya yang berkaitan dan mempunyai pengaruh terhadap hubungan wilayah lainnya. Dalam arti lain desa juga merupakan bentuk pemerintahan maupun bentuk kelurahan yang terbagi beberapa dusun, Pengertian desa ini juga dipublikasikan oleh pemerintah republik Indonesia dan diterapkan disekujur wilayah Indonesia.

Istilah desa adalah sebagai bentuk pemerintah di wilayah lain bisa bermacam-macam seperti, huta (tapanuli), wanus (Sulawesi utara) dan kampong (sumbawa). Definisi lain mengenai Desa diungkapkan oleh seorang pengamat Desa, yaitu Bouman, sebagaimana yang dikutip oleh Wasistiono dan Tahir (2006:8). Bouman menyatakan bahwa Desa merupakan salah satu bentuk kehidupan bersama yang telah ada sejak ribuan tahun lalu, di mana sejumlah besar orang saling berhubungan satu sama lain. Sebagian besar penduduk Desa bergantung pada pertanian, akuakultur, dan aktivitas serupa. Upaya yang mereka jalani terpengaruh oleh peraturan serta kekuatan alam. Di dalam komunitas ini, terjalin sejumlah hubungan keluarga yang erat, serta adanya kepatuhan terhadap budaya dan norma-norma sosial.

Mengenai definisi Desa, Unang Sunardjo dalam Wasistiono dan Tahir (2006:10) menyampaikan pemahaman yang serupa tentang wujud sebuah Desa. Ia menjelaskan bahwa Desa merupakan suatu komunitas peraturan yang berdasar pada adat dan aturan adat, yang tinggal di suatu area tertentu. Desa ini memiliki hubungan yang kuat, baik secara genetika ataupun karena kebutuhan politik, ekonomi, sosial, kesejahteraan, dan hal-hal lainnya yang sama. (Denhardt dan Denhardt, 2004) bahwa Keperluan masyarakat yang sejati adalah bahwa para pengelola masyarakat harus fokus pada tugas mereka untuk menyediakan dan memberikan kewenangan warga. Ini dapat dilakukan dengan mengelola organisasi masyarakat dan melaksanakan strategi yang ditetapkan.

Perkembangan paradigma administrasi publik yang berciri tata Kelola pemerintahan Desa dimana warga terlibat dalam pemerintahan dalam menyediakan layanan publik sesungguhnya sudah lama dikenal. Sedangkan

pengertian Desa menurut Baratha dalam Cholis (2014:4) menyatakan bahwa Desa ataupun sebutan aslinya yang sebanding yang terdiri atas kelompok komunitas peraturan menurut struktur aslinya merupakan sebuah entitas peraturan dan lembaga pemerintahan adalah komponen dari wilayah distrik atau area yang melingkungnya.

2.6.2 Pembangunan Infrastruktur Desa

Haryono (2002:17) pembangunan adalah sebuah prosedur dalam kerangka revolusi yang terjadi satu arah secara berkesinambungan tentang pertumbuhan dan membutuhkan kontribusi yang lengkap secara terus-menerus serta upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan juga masyarakat. Sedangkan menurut Canning dan Pendroni menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur mempunyai sifat positif dan negatif, Adapun jenis pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jalan, bidang Pendidikan dan juga Kesehatan dan lainnya mempunyai sifat positif. Grigg (dalam Kodoatie, 2005:8) infrastruktur mengacu pada pengaturan yang menyediakan sarana mobilitas, irigasi, saluran pembuangan, konstruksi, serta prasarana umum lainnya yang diperlukan untuk mencukupi keperluan dasar manusia pada konteks sosial dan ekonomi. Surahman (2014:7) pengelolaan pembangunan Penting untuk mengedepankan wawasan saat melihat nilai-nilai umum, keunikan lokal, dan tradisi yang sudah mendarah daging dalam komunitas.

Pembangunan sering kali berhubungan dengan peralihan dari publik tradisional ke komunitas modern, yang diiringi oleh transformasi nilai-nilai. Dan budaya modern yang dianggap lebih mendukung pembangunan. Kerangka modernisasi dengan menempatkan masyarakat sebagai kesatuan homogen, sehingga yang terjadi adalah keragaman pola perubahan yang dilaksanakan

untuk kepentingan semua tujuan pembangunan. Dengan menyampaikan dorongan akan sarana dan prasarana yang disediakan oleh beragam infrastruktur adalah bersifat positif yang bisa mengembangkan kemampuan terhadap segala masukan yang akan diproses. Mankiw (2003:38) menjelaskan infrastruktur adalah perwujudan kepentingan umum, modal (kekuasaan politik) yang terdiri dari penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemerintah. Prasarana dalam melakukan penelitian terdiri dari jalan Kawasan, jalan raya pertanian dan penyaliran lingkungan.

Gridd pada Kodotie (2003:32) bahwasannya teknik infrastruktur dinyatakan sebagai objek atau bentuk dasar, perlengkapan, serta struktur yang dibuat dan digunakan untuk sebagai metode sosial dan ekonomi publik. Dalam definisi teknik menyampaikan secara mendalam tentang apa yang dilaksanakan dalam metode infrastruktur dan mengutarakan infrastruktur ini merupakan warisan fisik yang dibentuk menjadi suatu system sedemikian rupa dalam menyampaikan pelayanan publik. (Rustiadi dan Pranoto 2007) pembangunan perdesaan merupakan rencana yang disusun agar memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial bagi komunitas yang kurang mampu.

Proses perkembangan ini fokus utamanya adalah pada wilayah desa, di mana sebagian besar masyarakatnya terlibat dalam sektor pertanian. Pembangunan tetap membentuk fondasi untuk perkembangan sebuah bangsa. realitasnya, kesinambungan sektor-sektor lain sebagaimana industri ataupun layanan juga akan senantiasa terpengaruh. oleh keberlangsungan sektor pertanian, pelaksanaan pembangunan di bidang pertanian tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi hasil saja, tetapi juga memperhatikan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) di daerahnya.

Tujuan dari pengembangan pertanian ini adalah agar memperbaiki hasil dan kualitas produk, mengembangkan penghasilan serta kualitas hidup para petani, dan juga untuk membuka lebih banyak lowongan kerja dan peluang usaha. Sondang P. Siagian (2007:4), pembangunan merupakan suatu upaya atau proses perkembangan dan perubahan yang dilaksanakan dengan terencana dan dengan kesadaran oleh suatu bangsa.atau pemerintah. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan masyarakat lebih berkembang dan juga bersemangat agar dapat membuat segalanya lebih mudah dengan aktivitas ekonomi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi kepada peneliti dalam melakukan riset yang sama untuk memperkuat teori yang dipakai, bisa juga untuk membuat teori baru apabila riset yang dilaksanakan sebelumnya berbeda dengan riset yang akan diteliti. Maka Teori yang dipakai nantinya selalu diperbarui juga kedepannya akan menggambarkan suatu pedoman bagi para peneliti seterusnya yang hendak melaksanakan penelitian atas permasalahan yang sama. Jadi, dengan menggunakan Sebagian penelitian yang dilaksanakan sebelumnya seperti referensi yang dapat menjadi pedoman atau arah dalam riset ini. Berikut ini merupakan Sebagian riset terdahulu dan juga jurnal yang terikat dengan riset yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Cika Faradila (2024)	Evaluasi Kinerja Kepala Desa di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dari Kepala Desa Pematang Johar sudah dapat dikategorikan dengan baik, karena semua pekerjaan, program-program terlaksana dengan transparansi dan terbuka.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada program-program yang sudah terlaksana dengan transparansi, sedangkan penelitian ini berfokus pada program pembangunan yang belum terlaksana
2.	Silvia Singal (2017)	Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quantity of work (kuantitas kerja), kuantitas kerja kepala desa sudah baik akan tetapi dalam ketepatan waktu penyelesaian pelaksanaan pembangunan tidak tepat pada waktunya atau bisa dikatakan lambat dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada kurangnya partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada ketepatan waktu kepala Desa pada saat melakukan pembangunan sangat tepat
3.	Umar Sune (2019)	Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan infrastruktur Desa Sidorokun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala desa dalam pembangunan infrastruktur desa Sidorokun	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan

		Kecamatan Randangan Kabupaten Puhuwato	Kecamatan Randangan Kabupaten Puhuwato, terlihat pada mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat, mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum dan mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan	mengkoordinasikan ketentraman, sedangkan penelitian ini berfokus bahwa kinerja kepala Desa menimbulkan konflik kepentingan
4.	Maya Onibala (2017)	Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa dilihat dari delapan indikator kinerja yaitu Quantity of work (kuantitas kerja), Quality of work (kualitas pekerjaan), Job knowledge (pengetahuan kerja), Creativeness (kreativitas), Cooperation (kerja sama), Dependability (keteguhan), Initiative (prakarsa), Personal qualities	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada indikator yang berbeda, dimana kualitas kerja sampai kualitas pribadi, sedangkan penelitian ini berfokus pada indikator yang menggunakan kualitas sampai komitmen dalam bekerja

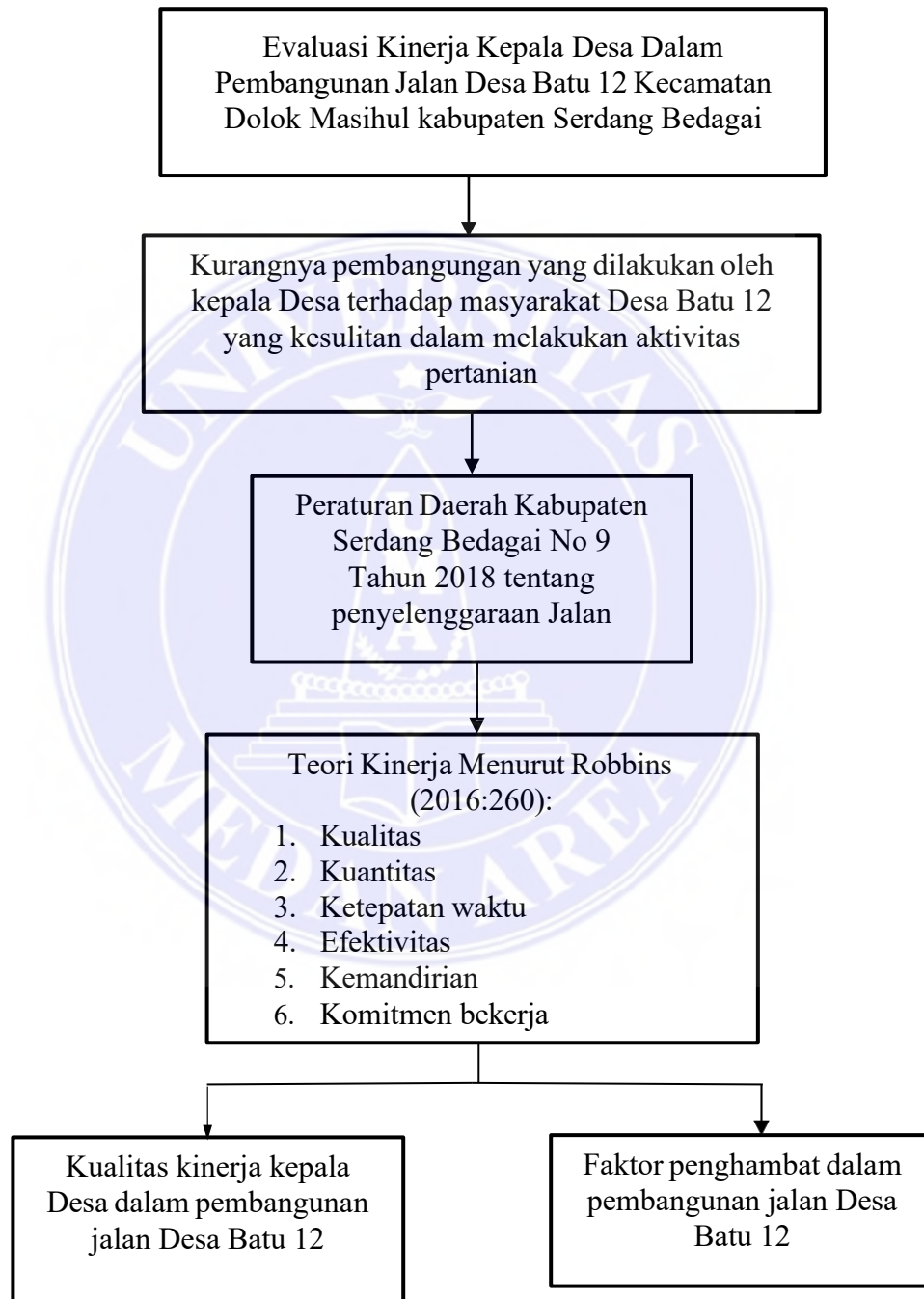
			(kualitas pribadi). Berdasarkan hasil rangkuman wawancara dan pembahasan, sebagaimana telah dilakukan pada bagian sebelumnya,	
5.	Boby Harviles (2019)	Evaluasi Tugas Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Pulau Baru Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Tugas Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Pulau Baru Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah terlaksa dengan baik.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu berfokus pada tugas kepala Desa sudah berjalan dengan baik, sedngkan penelitian ini berfokus pada kinerja kepala Desa yang belum berjalan dengan baik.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah yang menjadi yang mendasari peneliti ketika menulis sebuah artikel ilmiah, kerangka berpikir adalah sebuah konsep atau uraian tentang fakta, teori, literatur dan pengamatan yang telah dilaksanakan yang akan menjadi dasar realisasi dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut UMA Sekaran (1992) dan Sugiyono (2015), dalam kerangka pemikiran dapat di uraikan dalam bentuk abstrak yaitu hubungan antar teori yang akan dipakai dengan Sebagian faktor penyebab yang telah dijelaskan sebagai suatu masalah. Dari uraian tentang kerangka pemikiran, kita dapat menyimpulkan bahwa dalam kerangka berfikir merupakan model cara berpikir tentang hubungan antar variable atau masalah tentang suatu kejadian yang akan menjadi suatu teori

dalam melakukan penelitian. Lokasi untuk penelitian yang telah ditentukan adalah di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, untuk menjelaskan kinerja kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan jalan desa.

Gambar 3: Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini merupakan metode kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menitikberatkan pada observasi yang mendalam dan oleh karena itu, penggunaan metode penelitian kualitatif menghasilkan kajian yang lebih lengkap terhadap suatu fenomena. Sugiyono mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi yang dipakai untuk mempelajari kondisi ilmiah dimana instrumennya ialah seorang peneliti, teknik pengumpulan dan analisis data lebih menekankan pada makna. Moleong (2016:6) menguraikan bahwa penelitian kualitatif ialah riset yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang dihadapi oleh informan riset tingkah laku, kesan, gagasan dan tindakan secara keseluruhan melalui dalam kata-kata dan juga bentuk bahasa dalam kerangka tertentu. Sutarna (2016:198) Penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai informasi yang muncul atau disampaikan melalui kata-kata, gagasan, cerita, dan ilustrasi. Contohnya, jika ada seorang mahasiswa yang bersikap sopan, maka informasi tersebut termasuk dalam kategori data kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang lebih condong menerapkan data analisis, metode dan maksud lebih ditekankan pada penelitian kualitatif, kerangka teori berfungsi sebagai pedoman dimana arah penelitian berbanding sama dengan data di lapangan. Menurut Strauss dan Corbin (2007) penelitian kualitatif merupakan metode yang dapat dimanfaatkan untuk mengkaji

kehidupan sosial, sejarah, perilaku, fungsi organisasi atau hubungan masyarakat. Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) Penelitian kualitatif dapat dijelaskan dalam metode yang menciptakan informasi terperinci yang berupa kalimat baik tulisan maupun ucapan dari individu dan tingkah laku yang diperhatikan. Selain itu, Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) menggambarkan penelitian kualitatif sebagai cara untuk menyelidiki suatu peristiwa sosial serta permasalahan yang dihadapi manusia.

Sugiyono (2015:15) Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan riset yang berdasarkan filosofi postpositivisme. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menyelidiki fenomena dalam keadaan alami, berbeda dengan percobaan. Dalam penelitian ini, pakar berfungsi sebagai alat utama. Sumber data diambil melalui metode purposive dan snowball. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, sementara analisis data bersifat penalaran induktif dan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih fokus pada arti daripada abstraksi. Selaras dengan pengertian tersebut, Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif timbul akibat pengembangan paradigma dalam persepsi terhadap kenyataan, objek, atau indikasi.

Dalam paradigma ini keberadaan sosial dianggap sebagai objek yang lengkap, kompleks, aktif, dan bermakna. Paradigma ini dikenal sebagai postpositivisme. Dalam pendekatan ini, fenomena dilihat sebagai lebih individual, stabil, dan konkret. Paradigma postpositivisme memajukan metode kualitatif. Vidich dan Lyman (1990:23) penelitian kualitatif digunakan oleh ahli antropologi dan sosiologi dalam etnografi, karena menggunakan observasi langsung terhadap realita sosial dengan pengamat sendiri. Suatu tema terpadu yang masuk melalui tradisi-tradisi inilah gagasan atau doktrin.

versteche, manusia mempunyai tujuan-tujuan dan emosi, membuat rencana, membentuk kebudayaan dan mempunyai nilai-nilai tertentu dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh nilai-nilai, rencana dan tujuan tersebut. Secara singkat manusia hidup dalam dunia yang mempunyai makna baginya, dan karena tingkah lakunya mempunyai makna, tindakan-tindakan manusia dapat dimengerti dengan cara yang tidak dapat digunakan untuk memahami objek-objek yang non manusiawi.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak mengikuti teori, melainkan didasarkan pada kebenaran yang diperoleh di lapangan saat riset berlangsung. Oleh sebab itu, analisis data dilaksanakan dengan pendekatan induktif, yang berfokus pada kebenaran yang diperoleh dan akhirnya dapat disusun membentuk hipotesis atau teori. Pendekatan kualitatif tergolong riset naturalistik yaitu sebuah pendekatan yang membutuhkan manusia menjadi alat penelitian, karena perlu ditegaskan bahwa penelitian itu adalah manusia tersebut. Yang artinya peneliti harus lebih awal mengetahui dan mudah menyesuaikan dengan interaksi sosial.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam riset ini adalah metode pendekatan kualitatif, metode ini terpilih karena menyiapkan data secara komprehensif, fakta dan benar sehubungan dengan kebenaran yang ada di lapangan. dengan menerapkan desain kualitatif yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan Kinerja Kepala Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Peneliti mendapatkan data yang berada dilapangan untuk dianalisis lebih meyeluruh dan detail. Untuk hasil yang didapat berdasarkan penelitian kualitatif maka akan memungkinkan dapat mengubah teori lama karena hasil yang didapat dilapangan atau mungkin saja hasil penelitian kualitatif .

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa, yang beralamat di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
		2024				2025						
1	Penyusunan Proposal											
2	Seminar Proposal											
3	Perbaikan Proposal											
4	Pengajuan Surat Penelitian											
5	Pelaksanaan Penelitian											
6	Seminar Hasil											
7	Perbaikan Seminar Hasil											
8	Pendaftaran Skripsi											
9	Skripsi											

Sumber: diolah oleh peneliti 2025

3.3. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan suatu seseorang dan organisasi yang dapat menyampaikan penjelasan biasanya didapat dari informan penelitian tersebut. Bisa berbentuk masyarakat, objek, atau apapun yang terkait dengan riset penelitian. Informan penelitian merupakan salah satu masyarakat yang dapat menyediakan informasi tentang dirinya atau masyarakat lain atau sebuah kejadian yang berlangsung terhadap peneliti secara menyeluruh. Informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling.

penetapan informan penelitian berdasarkan ulasan yang dapat diperoleh seorang informan peneliti yang dapat menyediakan informasi yang signifikan dan rinci secara menyeluruh sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik yang digunakan dalam penetapan informan penelitian pada kegiatan ini adalah perangkat Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai yang termasuk dalam suatu kejadian yang akan diteliti. Informasi pada penelitian ini meliputi:

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan informan yang berpengaruh dan posesif yang dimaksud dapat menyediakan informasi tentang objek penelitian. Seorang peneliti akan melaksanakan wawancara dengan informan relevan dan memperoleh informasi. Informan kunci adalah salah satu seseorang yang paling memahami seluruh bidang yang hendak diamati oleh seorang peneliti, dengan demikian dibutuhkan informan kunci adalah kepala Desa Batu 12 sebagai letak untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh gambaran keseluruhan terhadap identifikasi masalah.

2. Informan utama

Informan utama merupakan seseorang ataupun organisasi yang ikut serta saling bekerja sama sosial yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Informan utama adalah sekretaris desa Batu 12 yang dapat memberikan informasi terkait dengan topik yang diteliti, baik secara Teknik ataupun secara rinci tentang masalah tersebut.

3. Informan tambahan

Informan tambahan ialah seseorang yang diangkat sebagai narasumber ataupun penyedia informasi terhadap permasalahan penelitian, Informan tambahan adalah salah satu seseorang yang akan menyampaikan penjelasan tambahan agar dimasukkan ke analisis penelitian saya seperti bapak Naek sihombing yang tidak memiliki lahan pertanian akan tetapi kesulitan dalam melakukan aktivitasnya, Ibu Derwanan Manalu memiliki lahan pertanian ubi yang sulit juga dalam melakukan aktivitas pertaniannya, Ibu Asima Sinaga yang tidak memiliki lahan pertanian, bapak Fernando memiliki lahan pertanian jagung dan juga Ibu Kaila merupakan salah satu yang memiliki lahan pertanian sawit yang sulit juga dalam menghasilkan panen sawit dan menjualnya ke pengolahan pabrik.

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Nama informan	Jenis informan	Keterangan
1.	Ibu Roma Sinaga	Informan kunci	Kepala Desa
2.	Rani Suryanti Manalu	Informan Utama	Sekretaris Desa
3.	1. Bapak Naek Sihombing 2. Ibu Dermawan Manalu 3. Ibu Asima Sinaga 4. Bapak Fernando 5. Ibu Kaila	Informan Tambahan	Masyarakat Desa Batu 12

Sumber : Desa Batu 12

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang diperlukan oleh seorang peneliti untuk melakukan pengumpulan data dari sumber penelitian. Fatchan (2000:5) terletak dua metode utama dalam mengumpulkan data saat melaksanakan penelitian lapangan dalam studi kualitatif, yaitu observasi yang melibatkan partisipasi. Dan dokumen pribadi dan termasuk didalamnya wawancara bebas. Kristanto (2018:2) Teknik pengumpulan data merupakan proses kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu riset, dikarenakan dalam Teknik pengumpulan data, akan diaplikasikan sebagai dasar alat bantu dalam penyusunan penelitian. Di dalam suatu penelitian dalam teknik pengumpulan data adalah Langkah yang paling penting untuk dilaksanakan, Teknik mengumpulkan data yang valid akan membuahkan hasil data yang akurat.

Teknik pengumpulan data tidak bisa salah dan itu perlu dilaksanakan dengan hati-hati. Teknik pengumpulan data biasanya diperlukan dalam penelitian, terbagi 3 jenis kualitas yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Data yang didapat bisa berbentuk tulisan, gambar, foto ataupun dokumen penting dan resmi, tapi tidak dalam berbentuk angka untuk mendorong kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data kualitatif biasanya diuraikan sebagai data yang menyampaikan ciri, dan mendekati kepribadian, data kualitatif memiliki ciri-ciri yang bisa kita amati dan catat tetapi pada penelitian kualitatif bersifat non-numerik, jadi data kualitatif dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, metode serupa dan melakukan fokus group. Terkadang data kualitatif yang terkandung dalam statistik biasanya disebut data kategorikal kalimatnya dapat disusun secara kategoris berdasarkan karakter sesuatu hal dan didasarkan atribut, Vandevusse et al (2022). Peneliti dapat menerapkan teknik pengumpulan data

tambahan dengan menerapkan data trigulasi. Penerapan Teknik trigulasi menyangkut penguatan data yang diterima dan juga data yang benar, (Semiawan 2010). Teknik pengumpulan data dalam riset ini ialah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengelolaan data yang dilakukan dilapangan, observasi ini dilaksanakan di Desa Batu 12 dengan cara observasi sebelumnya dan menyimpan data yang diterima secara sistematis, obyektif sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi dalam situasi nyata. Teknik pengamatan atau observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan panca indranya. Kunci dari kesuksesan dalam observasi yang paling utama dari Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh pengamat itu sendiri dan disimpulkan dari apa yang kita amati itu Kristanto (2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam sebuah penelitian. Wawancara ini dilakukan di kantor Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, Wawancara yang dilaksanakan dalam riset ini merupakan wawancara terstruktur, seorang peneliti akan menyiapkan akan menyiapkan pertanyaan untuk diajukan kepada kepala Desa dan juga sekretaris Desa Batu 12. Data yang didapat saat wawancara biasanya berbentuk pernyataan yang berkaitan dengan pokok bahasan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu bagian dari teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan data yang sudah didapat dari informan

terkait dalam permasalahan yang diteliti. Teknik dokumentasi adalah salah satu pendekatan untuk mengakumulasi data yang diaplikasikan dan juga mencari data yang lama saat turun kepalangan yaitu di Desa Batu 12 dokumentasi ini bersifat foto dan juga data yang berkaitan dengan individu maupun kelompok dalam suatu keadaan atau kejadian dalam situasi sosial yang akan berguna dalam melaksanakan suatu riset penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang diaplikasikan agar dilakukan dalam pemeriksaan data yang telah diterima agar dapat dipastikan bahwa data tersebut telah menjamin keabsahannya atau kebenaran data dari narasumber tersebut. Triangulasi merupakan suatu metode yang mengaitkan bermacam Teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan saat peneliti melakukan pengumpulan dan menganalisis data. Pada umumnya kejadian atau kejadian yang akan dianalisis mudah dimengerti tentang fakta yang ditemukan secara valid dan akurat.

Dalam teknik triangulasi ini diperlukan untuk memperoleh hasil data dengan sumber yang beragam, namun hasil data yang didapat mempunyai tahap keaslian yang tinggi, Dalam melaksanakan suatu penelitian akan mengoreksi kesalahan yang terjadi pada sebuah penelitian. Triangulasi data ini dapat menambah keyakinan atau kepercayaan dari hasil penelitian, dengan demikian dapat memperluas segala pertanyaan untuk mencari data lebih mendalam (Nugrahani, 2014).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang dilakukan untuk mengendalikan data yang membentuk sebuah penjelasan untuk memudahkan dalam menguraikan data yang didapatkan agar mudah untuk dipahami. Teknik dalam analisis data dibutuhkan pada saat riset penelitian agar memperoleh solusi dari peristiwa yang terjadi saat penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini analisis data dimanfaatkan sesudah akumulasi data sedang berlangsung atau sehabis Pengumpulan informasi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sugiyono (2018, hlm. 285) menyatakan bahwa teknik analisis data mengacu pada metode yang dimanfaatkan untuk melakukan penilaian guna menanggapi pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditentukan dalam studi.

Definisi teknik analisis data sesuai pendapat para ahli lain seperti Patton (Kaelan 2012:130) merupakan suatu cara untuk mengelola data, menyusunnya ke dalam sistem, kelompok, dan unit deskripsi dasar. Dalam penjelasa ini, kelihatannya data dianggap sebagai kumpulan laporan yang tidak terukur dalam bentuk angka. Untuk analisis data dalam sebuah penelitian, jenis riset harus ditentukan sebelumnya. Analisis data digunakan disaat wawancara sedang berlangsung, dan peneliti sudah mengawali dalam membuat analisis mengenai jawaban yang disampaikan oleh informan. apabila jawaban yang disampaikan informan tidak menanggapi tujuan dari penelitian atau kurang relevan, peneliti akan terus bertanya lagi hingga data yang diperoleh dapat dipercaya (Noeng Muhadjir, 1998:104).

Teknik analisis data adalah agar mengetahui dan menarik kesimpulan secara menyeluruh dari data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah disatukan oleh peneliti. Aktivitas ini dilaksanakan pada saat analisis data kualitatif

dilaksanakan secara berurutan serta dilanjutkan sampai akhir sampai data yang didapat sudah jenuh atau bosan. Kegiatan analisis data menerapkan model Miles, Huberman dalam sugiyono 2018 mengemukakan tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian yang dimaksud adalah sebuah tindakan yang dilaksanakan untuk menemukan atau mengumpulkan informasi yang tepat sasaran yang sesuai dengan riset, seperti dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan lain sebagainya.

2. Reduksi Data

Reduksi ialah langkah awal yang dibutuhkan dalam teknik analisis data kualitatif. data yang didapat dari riset di sebuah lapangan di Desa Batu 12 mempunyai jumlah yang sangat besar yang akan digabungkan menjadi satu serta meringkas gagasan utama dari permasalahan secara menyeluruh dari hasil yang diperoleh di lapangan. Reduksi data yang dihasilkan di Desa Batu 12 berupa aktivitas dalam meringkas, menemukan unsur-unsur utama, berfokus pada sebuah pembangunan jalan, serta mencari dan tema dari pokok untuk penyederhanaan data yang keluar dari lapangan.

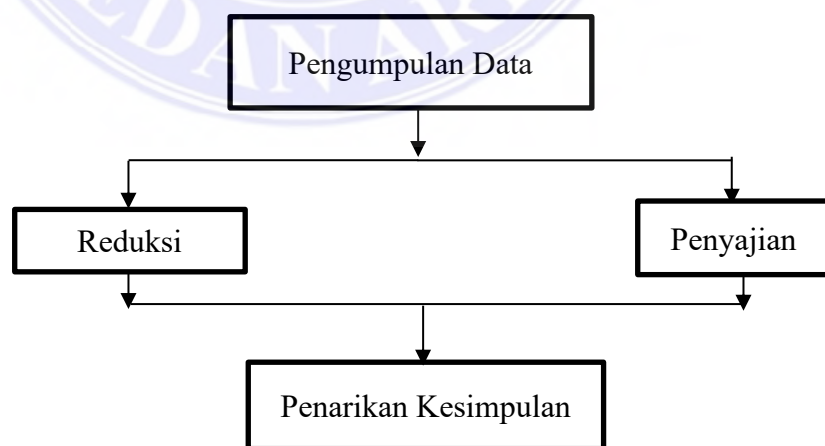
3. Penyajian Data

Penyajian pada teknik analisis data kualitatif berhasil diselesaikan berupa deskripsi singkat, grafik menggabungkan antar klasifikasi atau serupa. Pada tahap penyajian ini peneliti membuat penggolongan atau mengelompokkan ke dalam klasifikasi tersebut dengan cara data yang diperoleh di Desa Batu 12, Kemudian akan diberi penandaan khusus

mengenai data tersebut. Dengan demikian, data yang didapat memudahkan peneliti untuk menetapkan yang paling berguna dan tidak berguna dalam tahap reduksi agar peneliti berhasil dalam mengklasifikasi data yang sudah diambil dari lapangan.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data untuk mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diambil setelah melewati dua langkah agar peneliti bisa menemukan dan memperoleh peristiwa yang terjadi sebuah lapangan. kesimpulan yang dapat diambil peneliti dalam penelitian ini yaitu bahwa kinerja kepala Desa dalam pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai belum berjalan dengan baik atau belum efektif, dilihat dari pembangunan jalan yang belum merata di dusun lai seperti di dusun 1 dan dusun 2 yang menimbulkan konflik kepentingan antara kepala Desa dengan masyarakat Desa Batu 12 yang kesulitan dalam melakukan aktivitas pertanian.



Gambar 4. Model Analisis Data Interaktif Miles Dan Huberman

Sumber: Miles dan Huberman (2018)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai evaluasi kinerja kepala Desa dalam pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun kesimpulan yang ditarik peneliti yaitu sebagai berikut:

1. kinerja kepala Desa dalam pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai belum berjalan dengan baik atau belum efektif, dilihat dari pembangunan jalan yang belum merata di dusun lain seperti di dusun 1 dan dusun 2 yang menimbulkan konflik kepentingan antara kepala Desa dengan masyarakat Desa Batu 12 yang kesulitan dalam melakukan aktivitas pertanian mereka.
2. Dan kepala Desa Batu 12 juga kesulitan dalam melakukan pembangunan jalan Desa yang disebabkan oleh keterbatasan anggaran dimana dalam pelaksanaan pembangunan jalan yang memakan biaya yang sangat besar seperti harga bahan material dan tenaga kerja yang sangat tinggi yang dapat menghambat proses pembangunan jalan Desa, Dan juga keterbatasan sumber daya manusia, dimana dalam melakukan pembangunan jalan Desa perlu adanya tenaga kerja yang terlatih atau yang professional agar pembangunan jalan tersebut dapat berjalan dengan baik.

5.2. SARAN

Adapun saran yang membangun, berdasarkan hasil penelitian ini adalah berikut:

1. Seharusnya Kepala Desa Batu 12 perlu melakukan observasi yang mendalam terhadap rencana pembangunan jalan yang telah di rencanakan terlebih dahulu, melihat kondisi jalan yang layak untuk di perbaiki agar kepala Desa tidak menimbulkan konflik kepentingan seperti di dusun 1 dan dusun 2 yang belum melakukan pembangunan jalan. Kepala Desa perlu meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, meningkatkan kinerja yang baik dan juga dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, agar masyarakat Desa Batu 12 aman dan sejahtera.
2. Dan masyarakat Desa Batu 12 juga harus memperhatikan kondisi anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah yang dijalankan oleh kepala Desa dan sumber daya manusia yang kurang dalam pelaksanaan pembangunan jalan Desa, Agar masyarakat tidak menuntut lebih akan pembangunan yang di lakukan oleh kepala Desa Batu 12.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Candra Wijaya. Rahmat Hidayat. (2022). *MANAJEMEN KINERJA Pengelolaan, Pengukuran, Dan Implementasi Di Lembaga Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Dedi Rianto Rahadi. (2010). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Malang: TUNG GAL MANDIRI PUBLISHING.
- Eko Budiyo. Mochamad Mochklas. (2020). *KINERJA KARYAWAN Ditinjau Dari Aspek Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja (Pendekatan Riset)*. Serang: CV. AA. RIZKY.
- H. Mansyur Achmad. (2018). *Manajemen Dan Tata Kelola PEMERINTAHAN DESA Perspektif Regulator Dan Aplikatif*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- H. Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Indra Muda. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik (Edisi Revisi)*. Medan: Media Persada.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Samudra Biru.
- Nurfitriani, M. M. (2022). *Manajemen Kinerja Karyawan*. Cendekia Publisher.
- Rahyuni Rauf. Sri Maulidiah. (2015). *PEMERINTAHAN DESA*. Pekanbaru: ZANAF A PUBLISHING.
- Retno Purwani Setyaningrum. Djoko Soelistya. Eva Desembrianita. Asmirin Noor. Umi Salamah. (2022). *Evaluasi Kinerja*. Nizamia Learning Center.
- Robbins, P. S dan Judge. (2017). *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta
- Robbins (2016:260) dalam Bintaro dan Daryanto (2017:107). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Gaya Media
- Salim. Syahr um. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Siti Nur Azizah. (2021). *Manajemen Kinerja*. PT. Nasya Expanding Management.
- Wahyudin Kessa. (2015). *PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA*. Jakarta: KEMENTERIAN DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA.
- Yogi Pasca Pratama. Bhimo Rizky Samudro. Sutomo. (2018). *Pemberdayaan Dan Pembangunan Desa*. Riau: Draft Media.

JURNAL

- Haqiqi, B. N., Manar, D. G., & Herawati, N. R. (2024). EVALUASI PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN KABUPATEN DI KABUPATEN KENDAL (Studi Kasus Pembangunan Infrastruktur Jalan Kabupaten di Desa Cening, Kecamatan Singorojo). *Journal of Politic and Government Studies*, 13(2), 305-318.
- Lumempow, V., POSUMAH, J., & KOLON DAM, H. (2021). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Tugas dan Fungsi (Studi di Desa Kotamenara Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 7(103).
- Onibala, M., Kiyai, B., & Laloma, A. (2017). Kinerja Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompaso. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(046).
- Pangkey, D. K. (2016). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(1), 161096.
- Paramata, M., Rares, J. J., & Ruru, J. M. (2023). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Tasye Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 9(1), 169-178.
- Rahmadi, R., & Setiawati, B. (2020). EVALUASI PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEDESAAN JALAN USAHA TANI DESA KANDRIS KECAMATAN BENUA LIMA KABUPATEN BARITO TIMUR. *JAPB*, 3(2), 1225-1239.
- Sune, U. (2019). Kinerja Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Sidorukun Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(3), 218-245.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Zainudin, A. (2016). Model Kelembagaan Pemerintahan Desa. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 1(2), 338-351.

PERATURAN

Bupati Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. *Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Jalan*.

Lampiran I. Dokumentasi Penelitian Di kantor Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai

Gambar 1. Dokumentasi dengan Kepala Desa Batu 12 (Roma Lasminar Lumbangaol)



Gambar 2. Dokumentasi dengan sekretaris Desa Batu 12 saat penyerahan data (Rani Suryanti Manalu)



Gambar 3. Dokumentasi dengan masyarakat Desa Batu 12 (Fernando Manullang)



Gambar 4. Dokumentasi dengan masyarakat Desa Batu 12 (Dermawan Manalu)



Gambar 5. Dokumentasi dengan masyarakat Desa Batu 12 (Kailla)



Gambar 6. Dokumentasi dengan masyarakat Desa Batu 12 (Naek Sihombing)



Gambar 7. Dokumentasi dengan masyarakat Desa Batu 12 (Asima Sinaga)



Gambar 8. Dokumentasi pembangunan jalan yang sudah terlaksanakan di dusun 3



**Gambar 9. Dokumentasi pembangunan jalan yang sudah terlaksanakan di
Dusun 4**



**Gambar 10. Dokumentasi kantor Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul
Kabupaten Serdang Bedagai**



Lampiran II Surat Pengantar Riset



Nomor : 220/FIS.2/01.10/1/2025 Medan, 30/01/2025
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Kepala Desa Batu 12 kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Tuti Mariana Sihombing
NIM : 218520040
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

" Evaluasi Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai "

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran III. Surat Selesai Riset

 **PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**
KECAMATAN DOLOK MASIHUL
DESA BATU 12
Jl. Setiabudi Dusun I Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kode Pos : 20991

SURAT KETERANGAN
Nomor : 18.44.13/470/70/2025

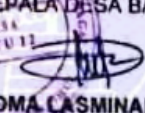
Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tuti Mariana Sihombing
N P M : 218520040
Program Studi : Administrasi Publik
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Yang namanya tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian Pengambilan Data/Riset untuk keperluan penelitian penyusunan skripsi sebagai syarat ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai selama 2 (Dua) Bulan terhitung mulai tanggal 04 Februari s/d 10 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini diperbuat, jika dikemudia hari terdapat kekeliruan didalamnya maka diperbaiki sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Desa Batu 12
Pada tanggal : 10 Februari 2025

KEPALA DESA BATU 12

ROMA CASMINAR LUMBANGAOL

Lampiran IV. Pedoman Wawancara

Informan Kunci

Nama : Roma Lasminar Lumbangaol

Jabatan : Kepala Desa

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu wawancara : Selasa, 4 Feb 2025

1. Bagaimana kualitas kinerja Ibu dalam melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Berapakah jumlah kuantitas pembangunan jalan Desa yang sudah terlaksanakan di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apakah ketepatan waktu yang dilakukan oleh Ibu sudah dilaksanakan dengan baik pada saat melakukan pembangunan jalan Desa dan juga pekerjaan lainnya di Desa Batu 12?
4. Bagaimana efektivitas kinerja Ibu dalam melakukan tugas dan wewenangnya sudah berjalan dengan baik di Desa Batu 12 dan juga pada saat melakukan pembangunan jalan Desa?
5. Bagaimana konsep kemandirian yang dilakukan oleh kepala Desa Batu 12 dalam pelaksanaan pembangunan jalan Desa dan juga pekerjaan lainnya?
6. Apakah Ibu sudah memiliki komitmen bekerja dalam menjalankan tugas dan kewenangannya?
7. Apakah dengan keterbatasan anggaran dapat menghambat proses pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten

Serdang Bedagai?

8. Apa penyebab terjadinya keterbatasan sumber daya manusia yang dihadapi oleh Ibu pada saat melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12?
9. Apa penyebab terjadinya konflik kepentingan antara Ibu dengan masyarakat pada saat melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

Informan Utama

Nama : Rani Suryanti Manalu

Jabatan : Sekretaris Desa

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Penelitian : Selasa, 4 Feb 2025

1. Bagaimana menurut ibu kualitas kinerja kepala Desa dalam melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Berapakah jumlah kuantitas pembangunan jalan Desa yang sudah terlaksanakan di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apakah ketepatan waktu yang dilakukan oleh kepala Desa sudah dilaksanakan dengan baik pada saat melakukan pembangunan jalan Desa dan juga pekerjaan lainnya di Desa Batu 12?
4. Bagaimana efektivitas kinerja kepala Desa dalam melakukan tugas dan wewenangnya sudah berjalan dengan baik di Desa Batu 12 dan juga pada saat melakukan pembangunan jalan Desa?

5. Bagaimana menurut ibu kemandirian yang dilakukan oleh kepala Desa Batu 12 dalam pelaksanaan pembangunan jalan Desa dan juga pekerjaan lainnya?
6. Apakah menurut ibu kepala Desa Batu 12 sudah memiliki komitmen bekerja dalam menjalankan tugas dan kewenangannya?
7. Apakah dengan keterbatasan anggaran dapat menghambat proses pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
8. Apa penyebab terjadinya keterbatasan sumber daya manusia yang dihadapi oleh kepala Desa pada saat melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12?
9. Apa penyebab terjadinya konflik kepentingan antara kepala Desa dengan masyarakat pada saat melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

Informan Tambahan

1. Nama : Fernando
Jabatan : Masyarakat
Jenis Kelamin : laki-laki
Waktu Wawancara : Kamis, 13 Feb 2025
2. Nama : Kailla
Jabatan : Masyarakat
Jenis Kelamin : Perempuan
Waktu Wawancara : Kamis, 13 Feb 2025
3. Nama : Naek Sihombing
Jabatan : Masyarakat

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu Wawancara : Kamis, 13 Feb 2025

4. Nama : Dermawan Manalu

Jabatan : Masyarakat

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 13 Feb 2025

5. Nama : Asima Sinaga

Jabatan : Masyarakat

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 13 Feb 2025

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kualitas kinerja kepala Desa dalam melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Sejauh ini, apakah bapak/ibu mengetahui berapakah jumlah kuantitas pembangunan jalan Desa yang sudah terlaksanakan yang dilakukan oleh kepala Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apakah menurut bapak/ibu ketepatan waktu yang dilakukan oleh kepala Desa sudah dilaksanakan dengan baik pada saat melakukan pembangunan jalan Desa dan juga pekerjaan lainnya di Desa Batu 12?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang efektivitas kinerja kepala Desa dalam melakukan tugas dan wewenangnya sudah berjalan dengan baik di Desa Batu 12 dan juga pada saat melakukan pembangunan jalan Desa?
5. Bagaimana, pendapat bapak/ibu tentang kemandirian yang dilakukan oleh

kepala Desa dalam pembangunan jalan Desa dan juga pekerjaan lainnya di Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

6. Apakah menurut bapak/ibu kepala Desa Batu 12 sudah memiliki komitmen bekerja dalam menjalankan tugas dan kewenangannya?
7. Apakah menurut bapak/ibu dengan keterbatasan anggaran dapat menghambat proses pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?
8. Apakah menurut bapak/ibu penyebab terjadinya keterbatasan sumber daya manusia yang dihadapi oleh kepala Desa pada saat melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12?
9. Apakah menurut bapak/ibu penyebab terjadinya konflik kepentingan antara kepala Desa dengan masyarakat pada saat melakukan pembangunan jalan Desa Batu 12 Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?